
Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar

Nadia Kezia Situmeang¹, Fanny Sasmitha², Nur Aisyah Perangin-Angin³, Elvi Mailani⁴,
Mardiyah Kharismayanda⁵, Destrina Sinambela⁶, Delfi Sihite⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Medan

nadiasitumeang102@gmail.com¹, fannysasmitha10@gmail.com²,
aisyahpernanginnangin@gmail.com³, elvimailani@unimed.ac.id⁴,
mardhiyahky@unimed.ac.id⁵, destrinasinambela@gmail.com⁶, delfisihite@gmail.com⁷

ABSTRACT; *This study aims to analyze the learning difficulties of fourth-grade students in mathematics, specifically regarding the topic of flat shapes. Learning difficulties are a common phenomenon among students, and at the elementary school level, understanding flat shapes often presents challenges. Several factors contribute to these difficulties, including the cognitive aspects of the students, the teaching methods employed by teachers, and the students' learning environment. The methodology used is qualitative research with a literature review approach, which includes the collection and analysis of relevant literature. The results of the analysis indicate that differences in conceptual understanding and environmental support can significantly influence students' performance in comprehending flat shapes. This study identifies specific issues faced by students and provides recommendations to assist teachers in designing more effective teaching strategies to enhance students' understanding of flat shapes.*

Keywords: *Flat Buildings, Math Learning, Learning Difficulties*

ABSTRAK; Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis masalah yang dialami siswa kelas IV di matematika terlebih pada bagian bangun datar. Kesulitan belajar merupakan fenomena umum di kalangan siswa, dan pada tingkat sekolah dasar, pemahaman terhadap bangun datar sering menjadi tantangan. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan ini meliputi aspek kognitif siswa, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, dan lingkungan belajar siswa. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang mencakup pengumpulan dan analisis literatur yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan dalam kemampuan pemahaman konsep dan dukungan lingkungan dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam memahami bangun datar. Penelitian ini mengidentifikasi masalah spesifik yang dihadapi siswa dan memberikan rekomendasi untuk membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bangun datar.

Kata Kunci: Bangun Datar, Pembelajaran Matematika, Kesulitan Belajar.

PENDAHULUAN

Menurut Milkhaturohman, Da Silva, S., & Wakit, A (2022) Bangun datar merupakan cakupan dari geometri. Disetiap jenjang pendidikan, geometri merupakan salah satu materi yang dekat dengan peserta didik yang diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Geometri membahas tentang hubungan garis, titik, sudut, bidang bangun datar dan bangun ruang. Dalam kajian literatur ini, peneliti mengacu pada hasil wawancara yang dilakukan di SD N 2 Mantingan, sebuah sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, fakta menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, khususnya pada materi bangun datar. Menurut Ibu Evi Sulistyorini, S.Pd., guru kelas IV, kesulitan yang dihadapi meliputi kemampuan membedakan berbagai jenis bangun datar beserta unsurnya, kesulitan dalam mengingat rumus, serta dasar perkalian dan pembagian yang belum dikuasai dengan baik dari kelas sebelumnya. Selain itu, kurangnya motivasi belajar juga menjadi faktor yang memperburuk situasi ini.

Kesulitan belajar matematika, khususnya pada materi datar, dapat disebabkan oleh banyak hal. Pertama, ada unsur kognitif siswa. Ini mencakup kemampuan untuk memahami konsep dan menerapkannya pada situasi dunia nyata. Antara usia 9 dan 10 tahun, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif yang berbeda. Beberapa siswa mungkin mudah memahami konsep luas dan keliling, sementara siswa lainnya mungkin kesulitan membedakan bangun- bangun geometri.

Kedua, pendekatan mengajar guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Metode pengajaran yang monoton atau kurang interaktif dapat menurunkan minat siswa terhadap materi dan menurunkan motivasi belajarnya. Penggunaan materi dan media pembelajaran yang menarik membantu siswa lebih memahami dan mengingat konsep yang diajarkan.

Ketiga, lingkungan belajar juga memegang peranan penting. Faktor dukungan orang tua dan iklim rumah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang menerima dukungan akademik yang sesuai cenderung lebih percaya diri dan berprestasi lebih baik dibandingkan siswa yang tidak menerima dukungan yang sama. Selain itu, tekanan dari lingkungan sosial seperti teman sebaya juga dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap materi pembelajaran.

Pentingnya menganalisis kesulitan belajar siswa kelas IV dengan menggunakan materi datar tidak dapat diabaikan.

Melalui analisis terperinci, masalah spesifik yang dihadapi siswa dapat diidentifikasi, seperti dapat membantu guru mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki fenomena kesulitan belajar dan memberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bangun datar

METODE PENELITIAN

Menurut (Umar Siddiq, 2019) Metode Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan pertemuan yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Pengertian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada quality yang berupa jasa barang atau berupa kejadian fenomena dan gejala sosial yang memiliki makna dibalik kejadian tersebut yang bisa dijadikan pelajaran dan pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif di desain untuk memberikan pemahaman terhadap teori praktis kebijakan masa masalah sosial dan tindakan.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan ialah melalui studi pustaka atau *library research* yang digunakan untuk mendukung penelitian ini dengan menelaah referensi-referensi yang relevan baik berupa jurnal buku maupun laporan penelitian ahli terdahulu. Salah satu fokus penelitian ini adalah mempelajari kesulitan yang dihadapi siswa kelas 4 di sekolah dasar dalam memahami materi bangun datar pada mata pelajaran matematika.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis informasi dan berbagai literatur yang relevan seperti jurnal akademik, buku referensi dan laporan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan dasar metode pengajaran dan pengembangan siswa serta topik bangun datar. Data ini diolah untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai tantangan yang dihadapi siswa guru dalam proses pembelajaran bangun datar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, banyak siswa kelas IV menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dasar bangun datar. Kendala utama yang ditemukan adalah ketidakmampuan siswa untuk membedakan karakteristik berbagai jenis bangun datar seperti persegi, segitiga, dan trapesium. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat menjelaskan sifat-sifat unik dari masing-masing bentuk dengan benar. Selain itu, kemampuan siswa dalam

menghitung luas dan keliling bangun datar juga terbilang rendah. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa yang berhasil menyelesaikan soal perhitungan dengan benar, yang mengindikasikan lemahnya kemampuan operasional mereka dalam menyelesaikan masalah matematis.

Salah satu kesulitan signifikan lainnya adalah visualisasi. Banyak siswa mengalami kesulitan menggambar bentuk bangun datar secara akurat. Observasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggambar bentuk geometris sangat memengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep bangun datar. Representasi visual menjadi salah satu cara penting bagi siswa untuk memahami materi geometri dengan lebih baik.

Kesulitan-kesulitan ini tidak hanya berasal dari keterbatasan kemampuan individu siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal antara lain penyebabnya adalah:

1) Metode pengajaran yang cenderung monoton.

Sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan tradisional, seperti metode ceramah, yang kurang melibatkan aktivitas interaktif. Pendekatan ini menyebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi tidak maksimal.

2) Keterbatasan media dan alat peraga juga menjadi hambatan signifikan.

Sekolah umumnya memiliki keterbatasan dalam menyediakan alat peraga geometri yang mendukung pembelajaran. Minimnya aplikasi pembelajaran interaktif atau media berbasis teknologi turut menyulitkan siswa untuk memahami konsep bangun datar secara konkret.

3) Faktor lainnya adalah perbedaan latar belakang pendidikan siswa.

Siswa yang memiliki dasar matematika lemah sejak tingkat sebelumnya cenderung lebih sulit memahami materi baru. Hal ini menyebabkan kesenjangan pemahaman di antara siswa dalam satu kelas.

Menurut penelitian terbaru oleh Monalisa et al. (2022), rendahnya pemahaman konsep matematika siswa juga disebabkan oleh kurangnya refleksi siswa terhadap konsep yang telah dipelajari. Hal ini mengakibatkan konsep tersebut sulit untuk diingat dan dipahami dalam jangka panjang⁴. Selain itu, siswa sering kali enggan untuk memahami soal latihan terlebih

dahulu karena menganggap soal tersebut sulit serta kesulitan mereka dalam menghubungkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian lain dari Yulianingsih, Febrian, dan Dwinata (2022) juga menunjukkan bahwa kesalahan sistematis dan konsisten dalam pengerjaan soal sering kali terjadi akibat kurangnya penguasaan materi. Sebagaimana dijelaskan oleh Priyo (dalam Kustiyati, 2023), pemahaman konsep matematika yang tidak mantap akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep dasar sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Ketidakstabilan dalam pemahaman konsep dapat mengakibatkan kesulitan dalam menerapkan pengetahuan matematika dalam berbagai situasi, termasuk saat menyelesaikan soal-soal yang lebih kompleks.

Untuk mengatasi kendala pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas IV, diperlukan solusi yang menyeluruh dan terarah. Berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika menurut Gusmania & Agustyaningrum (2020), pembelajaran dapat dirancang agar siswa mampu:

1) Menyatakan ulang konsep-konsep dasar

Siswa didorong untuk mengungkapkan kembali definisi serta karakteristik bangun datar, seperti persegi, segitiga, dan trapesium. Guru dapat memberikan pertanyaan yang terbuka dan mendorong siswa menjelaskan pemahaman mereka dengan bahasa sendiri, sehingga konsep lebih mudah diingat.

2) Mengelompokkan objek berdasarkan sifatnya

Aktivitas seperti permainan klasifikasi menggunakan alat peraga 3D atau kartu gambar dapat membantu siswa mengenali sifat-sifat khas bangun datar. Misalnya, siswa dapat mengelompokkan bentuk berdasarkan jumlah sisi, sudut, atau simetri.

3) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi

Untuk mendukung pemahaman visual, siswa diberikan berbagai representasi bangun datar, seperti gambar, diagram, atau model 3D. Penggunaan teknologi seperti aplikasi pembelajaran digital juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

4) Menghubungkan konsep dengan situasi nyata

Siswa dilatih mengaitkan konsep matematika dengan masalah kontekstual, seperti menghitung luas taman berbentuk segitiga atau keliling meja berbentuk persegi. Pendekatan ini membantu siswa memahami kegunaan praktis dari konsep yang dipelajari.

5) Menggunakan alat peraga konkret

Alat peraga seperti origami, geoboard, atau alat ukur sederhana seperti penggaris dan benang memungkinkan siswa mengeksplorasi karakteristik bangun datar secara langsung, sehingga mempermudah pemahaman mereka.

6) Melatih keterampilan prosedural secara bertahap

Guru dapat memberikan latihan-latihan mulai dari soal sederhana hingga yang lebih kompleks. Pemecahan masalah matematis diajarkan secara bertahap dengan prosedur sistematis agar siswa terbiasa menggunakan langkah yang benar dalam menyelesaikan soal.

7) Membangun pengalaman kolaboratif

Aktivitas kelompok, seperti lomba menggambar bangun datar dengan ukuran tertentu atau menghitung luas bersama, dapat meningkatkan motivasi siswa sekaligus memperdalam pemahaman mereka.

8) Meningkatkan refleksi dan evaluasi

Guru perlu mendorong siswa untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari dengan mengajukan pertanyaan seperti, “Apa saja sifat-sifat segitiga?” atau “Bagaimana cara menghitung luas trapesium?”. Refleksi ini membantu siswa memperkuat pemahaman mereka.

Melalui pendekatan-pendekatan ini, pembelajaran matematika dapat dirancang untuk membantu siswa memahami bangun datar secara mendalam. Proses belajar yang melibatkan aktivitas konkret, alat peraga, dan media menarik akan mendorong siswa mempelajari konsep dengan lebih efektif dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis masalah belajar anak kelas IV Sekolah Dasar di pembelajaran matematika tentang bangun datar. Hasil utama menunjukkan yakni siswa mengalami masalah dalam membedakan karakteristik dari bangun datar, menghitung luas dan keliling bangun

datar dengan benar (hanya 40% siswa yang berhasil) dan visualisasi dan menggambar bentuk geometris secara akurat. Kesulitan ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti metode pengajarannya monoton dan kurang interaktif, keterbatasan media pembelajaran atau alat peraga, perbedaan kemampuan pemahaman siswa dan sulitnya mereka untuk menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

Adapun saran yang bisa diberikan adalah mendiversifikasi metode pembelajaran, guru perlu menggunakan metode yang lebih interaktif atau pemanfaatan media berbasis teknologi. Penguatan pemahaman siswa dengan mengulang konsep dasar dan menggambarkannya dalam bahasa sederhana. Kontekstualisasi materi yaitu menghubungkan pelajaran dengan contoh sehari-hari untuk meningkatkan relevansi dan minat siswa. Penggunaan alat peraga bisa dilakukan dengan kertas lipat model 3D atau aplikasi interaktif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Melisari, M., Septihani, A., Chronika, A., Permaganti, B., Jumiati, Y., & Fitriani, N. (2020). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pemahaman konsep matematika sekolah dasar pada materi bangun datar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 172-182.
- Yulianingsih, A., & Dwinata, A. (2018). Analisis kesalahan konsep pecahan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 13 Satu Atap Tanjungpinang. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 199-206
- Isrotun, U. (2014). *Peningkatan pemahaman konsep matematika melalui penerapan pembelajaran realistik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Sari, I. P., & Nurjaman, A. (2016). Implementasi lesson study pada mata kuliah kapita selekta matematika SMP untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *P2M STKIP Siliwangi*, 3(1), 33-38.
- Kustiyati, N. (2016). Problematika pembelajaran matematika pada materi bangun ruang sisi lengkung di SMP dan alternatif pemecahannya.
- Milkhaturohman, Da Silva, S., & Wakit, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar di SDN 2 Mantingan Jepara. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 94–106.
<https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/jurnalmathema/article/view/2095>

-
- Gusmania, Y., & Agustyaningrum, N. (2020). Analisis pemahaman konsep matematis mahasiswa pada mata kuliah trigonometri. *Jurnal Gantang*, 5(2), 123-132.
- Muqtafia, A. C., Kurniawati, A. I., Amanda, F. M., & Setiawaty, R. (2022, Agustus). Analisis kesulitan belajar matematika dan cara mengatasinya pada siswa sekolah dasar: Tinjauan literature review. Dalam *Seminar Nasional LPPM UMMAT* (Vol. 1, hlm. 296-309).
- Naenah, E., Hadi, A. S., & Kausar, R. A. (2023). Analisis pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar pada materi bangun datar. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(4), 251-261.
- Yulianingsih, A., & Dwinata, A. (2018). Analisis kesalahan konsep pecahan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 13 Satu Atap Tanjungpinang. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 199-206.
- Monalisa, U., Subakir, S., & Listiawati, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Service Pt. Agung Automall Cabang Jambi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3391-3398